

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat sebagai karya masyarakat tradisional kecil yang berkaitan dengan persoalan sekitar (Kanzunnudin 2021). Melalui cerita rakyat masyarakat bisa belajar tentang kebudayaan dan tradisi yang sudah ada sebelum mereka lahir dan bisa dijadikan contoh sebagai kehidupan yang lebih baik. Pengaruh cerita rakyat sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, karena bisa dijadikan pedoman hidup dan ajaran bagi mereka, itu juga yang berlaku pada cerita rakyat Sendang Widodari. Pusat Sendang Widodari yang berada di Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, peninggalan yang masih ada saat ini yaitu keberadaan sebuah tempat Sendang yang diberinama Widodari. Hubungan cerita rakyat Sendang Widodari dengan kehidupan di masyarakat tidak dapat dipisahkan, dibuktikannya dengan terjaganya tradisi yang ada di masyarakat.

Cerita Rakyat Sendang Widodari dituturkan secara lisan dan masih terpelihara dengan baik di tengah-tengah masyarakat Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Cerita Rakyat Sendang Widodari digolongkan sebagai cerita lisan atau folklor. Folklor berasal dari bahasa Inggris yaitu folklore. Folklor berasal dari dua kata yaitu folklor yang artinya rakyat, kolektif, kelompok manusia yang memiliki ciri kebudayaan tertentu, dan ciri tersebut membedakannya dengan kelompok masyarakat yang lain. Sekelompok manusia dengan karakter fisik, sosial dan budaya sehingga berbeda dengan kelompok lainnya. Selanjutnya lore yang berarti tradisi dari sekelompok masyarakat. Folklor di wariskan secara turun temurun secara lisan ataupun melalui contoh perbuatan. Definisi folklor adalah sebagai kebudayaan suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun melalui contoh perbuatan (Danandjaja, 2007:1).

Folklor merupakan bagian pengenalan kebudayaan suatu kelompok yang disebarkan secara turun temurun, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertakan dengan gerak atau pertunjukan. Karya sastra lisan merupakan karya

sastra warisan yang disampaikan melalui lisan, salah satu karya sastra lisan adalah cerita rakyat. Menurut Hutono dalam (Hidayat et al., 2019) jenis-jenis sastra lisan yang bisa menjadi bahan kajian sastra lisan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1) bahan yang bercorak ceritaseperti cerita-cerita biasa (tales), mitos (myths), legenda (legends), epik (epics), cerita tutur (ballads), memori (memorates); (2) bahan yang bercorak bukan ceritaseperti ungkapan (folk speech), nyanyian (songs), peribahasa (proverbs), teka-teki (riddles), puisi lisan (rhymes), nyanyian sedih pemakaman (dirge), undang-undang atau peraturan adat (law); serta (3) bahan yang bercorak tingkah laku (Drama) sepertidrama panggung dan drama arena.

Menurut (Supriyanto. et. al., 2019) cerita rakyat merupakan pewarisan dari generasi kegenerasi melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Pada dasarnya cerita rakyat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari penutur pertama ke penutur berikutnya dalam waktu dan tempat yang berbeda, sekalipun berasal dari kelompok masyarakat yang sama. Penutur tidak dapat menjaga cerita secara urut dan lengkap, seperti yang di dengar dari penutur sebelumnya pasti ada bagian yang lupa atau diganti dengan istilahnya. Cerita rakyat memiliki karakter tradisional yang tokohnya berkarakter baik dan buruk atau jahat. Terkadang ada karakter hewan yang berperilaku seperti manusia. Pada umumnya cerita rakyat menceritakan kejadian suatu tempat atau asal mula suatu tempat atau daerah. Kadang kala tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita rakyat umumnya dalam bentuk binatang, manusia atau dewa.

Menurut (Sari, 2016) cerita rakyat merupakan sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada dasarnya, cerita rakyat selalu mengisahkan tentang kejadian di suatu tempat asal usul suatu tempat. Pada dasarnya cerita rakyat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari penutur pertama ke puter selanjutnya pada waktu yang berbeda. Fungsi cerita rakyat adalah sebagai sarana hiburan, selain itu dapat dijadikan contoh, dan cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral.

Selanjutnya menurut (Chamalah, 2019) cerita rakyat dapat menemukan sejarah, pengalaman, pandangan hidup, budaya, agama, politik, mimpi, keinginan,

dan aktivitas lain yang ada di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa folklor secara implisit mendefinisikan realitas yang menggambarkan kondisi masyarakat pada masa lalu. Kehidupan masa lalu masyarakat sangat menentukan kehidupan di masa depan. Adapun menurut Semi dalam (Gusnetti, 2015:184) cerita rakyat merupakan sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang keberadaannya didasari oleh keinginan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat terlihat bahwa Tindakan kebahasaan yang berbeda menonjolkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia, salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan kisah-kisah masa lampau yang masih dipercayai masyarakat sampai saat ini. Menurut (Sukarsih & Erfiani, 2019) Cerita rakyat merupakan fragmen kisah yang menceritakan kisah kehidupan seseorang yang dianggap mengesankan atau mempunyai peran vital dan dipuja oleh pemilik cerita rakyat. (Afriyanto, 2018) Cerita rakyat adalah salah satunya Suatu bentuk historiografi tradisional Biasanya bercerita tentang sebuah cerita Kerajaan, pahlawan, Atau acara tertentu tentang suatu daerah. Pada hakikatnya setiap daerah pasti memiliki cerita rakyat tentang kebudayaan dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang atau orang terdahulu ke masa sekarang. Cerita rakyat pasti mempunyai tujuan yang berguna untuk masyarakat digunakan untuk mengetahui tentang adanya cerita rakyat yang berada di daerah tersebut dan diharapkan dapat mempelajari apa saja yang terkandung didalamnya, dan bisa melestarikannya.

Setiap daerah memiliki ragam budaya atau tradisi yang berbeda, seperti daerah Kudus. Ada banyak cerita rakyat di Kudus yang menyebar ke berbagai desa. Salah satunya cerita rakyat “Sendhang Widodari”. Sendang Widodari merupakan cerita rakyat yang masih di lestarikan oleh masyarakat Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dengan adanya cerita rakyat masyarakat yang tinggal di daerah lain setidaknya dapat memperoleh beberapa informasi tentang keanekaragaman budaya daerah lain. Sendang Widodari sangat populer di wilayah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Sendang Widodari adalah peninggalan berupa sendang dan memiliki sebuah cerita yang dipercayai keberadaannya. Tokoh-tokoh dalam cerita dianggap merupakan orang

yang bersifat dewa atau didewakan atau kultus cerita pada tokoh atau masyarakat pendukungnya.

Cerita rakyat sendang widodari merupakan salah satu sumber mata air yang dimiliki oleh masyarakat Desa Menawan, khususnya masyarakat dukuh krajan Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang tidak terdapat upacara khusus. Sendang widodari hanya digunakan masyarakat untuk adat seperti khitanan dan menikah. Adat ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat menawan, jika ada anak yang mau khitan atau pasangan pengantin desa menawan harus melakukan syarat berupa mandi atau cuci muka setelah bertemu juru kunci. Jika ada pasangan pengantin usai melakukan akad ninkah harus mendatangi sendang dan bertemu juru kunci untuk dicucikan kakinya. Setelah itu kedua mempelai ditaburi beras kuning setelah selesai pengantin kembali kerumah.

Tradisi tersebut harus dilakukan oleh masyarakat sekitar sendang, bahkan orang menawan yang menikah dengan orang luar, seperti Kaliwungu, Daren, Gebog, bahkan luar kota pun harus melakukan adat tradisi tersebut. Jika tidak melakukan adat tersebut, akan ada akibat buruk terhadap anak atau pengantin. Akibat buruk itu bisa berupa sakit lumpuh, kecelakaan, meninggal, rumah tangga tidak bahagia, pingsan saat acara dan sebagainya. Hingga kini masyarakat setempat menyakini adat tersebut. Karena akibat buruk itu pasti akan terjadi.

Sendang widodari pada malam satu syuro (penanggalan Jawa) dimanfaatkan untuk mandi oleh masyarakat yang datang dari berbagai daerah dan masyarakat sekitar. Setelah usai melakukan do'a dan makan bersama warga sekitar sendang. Baru saat pukul 00.00 WIB lebih, bisa mandi dan mengambil air tersebut. Adapun motivasi masyarakat yang memanfaatkan sendang saat malam satu syuro masyarakat menyakini saat mandi malam itu akan menjadi awat mudah dan mencari keselamatan, ada juga yang memanfaatkan air untuk menyembuhkan penyakit.

Air yang terus mengalir dan tidak pernah kering walaupun saat musim kemarau, dimanfaatkan warga untuk kebutuhan sehari-hari, seperti memasak, mandi, bahkan mengalir sawah. Selain itu air tersebut diyakini berkhasiat untuk

menyembuhkan penyakit, bisa awet muda, melancarkan rejeki, tambah sehat, dan membawa keberuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Kertini selaku juru kunci sendang widodari pada tanggal 26 juni 2022. Menyebutkan tokoh pertaman kali yang menemukan sendang ini adalah Mbah Sowi Krama. Awal mulanya nama widodari pada sendang widodari berasal dari tujuh bidadari yang turun dari kahyangan untuk mandi, jiwa bidadari ada tujuh. Seorang laki-laki yang bertama Jaka Tarub mengambil dan disembunyikan salah satu pakaian bidadari yang berada di tepian sendang. Manakala Jaka Tarub berdehem dari balik pohon besar; bidadari-bidadari yang mendengarnya segera naik dari sendang, mengambil pakaian dan mengenakannya. Mereka kembali terbang ke angkasa. Tinggallah bidadari Dewi Nawangwulan yang tidak menemukan pakaiannya itu masih berendam telanjang di sendang. Bidadari itu berkata siapa yang meminjami pakaian untuk menutupi badanku, kalau laki-laki akan saya jadikan suami (switoni) kalau perempuan akan saya jadikan saudara tua.

Bahan kajian sastra lisan amat kaya, yang paling penting dalam penelitian sastra lisan adalah upaya melakukan penelitian struktur sastra lisan sambil melakukan perekaman untuk menyelamatkan sastra lisan ke dalam bentuk tulisan agar dapat dijadikan dokumen. Cerita rakyat sebagai cerita lisan mempunyai banyak fungsi dan sangat menarik serta penting untuk diteliti. Cerita rakyat Sendang Widodari juga perlu di lestarikan sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Cerita rakyat yang beraneka ragam memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar. Cerita rakyat dapat menjadi pedoman dalam kehidupan dalam bermasyarakat, misalnya cerita rakyat Sendang Widodari. Cerita rakyat Sendang Widodari memiliki manfaat yang edukatif dan didalamnya memiliki manfaat yang paling menonjol dalam cerita rakyat Sendang Widodari yaitu sebuah kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat yang berada di sekitar sendang.

Menurut Bascom dalam (Sajaril dan Eko, 2019) cerita rakyat memiliki empat fungsi dalam kehidup manusia, yakni: 1) sebagai system proyeksi (*projective system*), 2) sebagai alat penegasan kebudayaan (*validating culture*)

,3) sebagai alat Pendidikan anak (*pedagogical device*) ,4) sebagai sarana norma-norma sosial, dan sebagai alat pengendalian sosial (*as a mean of applying sosial pressure and excerciisings ocial control*). Cerita rkyat daerah merupakan suatu cerita warian kebudayaan dan tradisi masa lalu yang masih berguna dan dibutuhkan hingga saat ini. Cerita rakyat berperan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai asset budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Kartini selaku guru kunci Sendang Widodari pada 26 juni 2022 dari zaman dahulu sampai sekarang masyarakat setempat menyakini bahwa Sendang Widodari memiliki fungsi membawa keberuntungan serta jauh dari mara bahaya.

Struktur menurut Luxemburg dalam (Asep, el, at 2021) adalah kaitan-kaitan tetap antara kelompok-kelompok gejala, Analisis struktur cerita rakyat memiliki tujuan untuk membangun dan memahami makna cerita secara menyeluruh sehingga makna yang terkandung dalam cerita dapat mengungkapkan pesan-pesan yang menunjukkan fungsi cerita bagi masyarakat pemiliknya. Cerita rakyat Punde Widodari memiliki struktur intrinsic atara lain yakni tema, alur, tokoh, latar, sudutpandang, gayabahasa, dan amanat.

Analisis struktur ini dilakukan agar mempermudah masyarakat dalam memahami secara utuh dan jelas cerita rakyat Sendang Widodari. Diharapkan hasil analisis tersebut dapat dibaca atau dijadikan acuan bagi masyarakat asli Kabupaten Kudus atau masa yang akan datang yang ingin mengetahui asal muasal cerita rakyat Sendang Widodari. Analisis struktur adalah analisis terhadap kesatuan struktur umum dari makna umum yang unik yang terkandung di dalam karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna yang utuh. (Roysa, 2017).

Tradisi lisan menurut perkembangan tradisi lisan dalam kehidupan masyarakat tradisional selama masih dilestarikan, karena dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi lisan menurut Sari dalam (Tawaulu, 2017) adalah salah satu bentuk kebudayaan lokal yang mempunyai hubungan internal kepada masyarakat pemiliknya, yang meningkatkan kerabat antar masyarakat.

Tradisi lisan memiliki fungsi dan peranan dalam memperkokoh budaya dan bangsa.

Sementara itu, menurut Hutomo dalam (Andrian, 2012: 4) ciri-ciri tradisi lisan sebagai berikut, cara penyebarannya dari mulut ke mulut berulang-ulang, tidak mengutamakan fakta ataupun kebenaran. Tradisi lisan memiliki ciri-ciri yakni, bersifat tradisional, bersifat anonim atau tidak mengenal pengarangnya, mempunyai banyak versi dan bentuk klise dalam pengsunannya Bascom dalam (Danandjaa, 2007). Tradisi lisan merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari dahulu sampai sekarang.

Pelestarian budaya menurut (Hong Van 2021) adalah pelestarian dan melestarikan nilai-nilai budaya yang dibudidayakan dan dilestarikan oleh masyarakat banyak. Punden Widodari merupakan kekayaan tradisi yang dimiliki masyarakat Desa Menawan. Tradisi ini masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Menawan hingga saat ini. Masyarakat Desa Menawan percaya bahwa Sendang Widodari dapat membawa keberkahan dan menghindari tulak balak atau musibah. Sendang Widodari tidak mempunyai syarat khusus dalam mengambil air. Cukum datang dan menyebutkan hajat yang diinginkan kepada juru kunci kemudian juru kunci berdoa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Warisan budaya lisan akan hilang jika tidak dirawat dan tidak dilestarikan. Maka budaya perlu dipelajari agar tidak punah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Sendang Widodari Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data Sugiyono dalam (Ahmadi, et. al 2021).

Teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis Struktur dan fungsi cerita rakyat Sendag Widodari adalah hokum-hukum epos axel olrix dalam (Lestari 2016). Alasan menggunakan teori Axel Orlix dalam (Lestari 2016) adalah karena

teori hukum-hukum epos belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya terkait Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Sendang Widodari di Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Sebelumnya sudah ada satu penelitian yang mengangkat cerita rakyat Sendang Widodari yang dilakukan oleh (Ahmadi, et.,al 2021) penelitian berjudul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. Petelitiannya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan analisis karakteristik berdasarkan aturan permendikbud 2018. Dengan hasil nialai yang terkandung dalam cerita Sendang Widodari, yakni karakteristik nasinalisme, nilai karakter gotong royong, karakter religius dangan subnilai, nilai karakter peduli lingkungan dengan subnilai.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Sendang Widodari Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Apa fungsi cerita rakyat Sendang Widodari Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis sruktur cerita rakyat Sendang Widodari Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui fungsi cerita rakyat Sendang Widodari Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang struktur dan fungsi cerita rakyat Sendang Widodari Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, diharapkan dapat memberikan

pengetahuan dan informasi tentang cerita rakyat yang berkaitan dengan analisis struktur dan dapat memberikan pengetahuan mengenai cerita rakyat Sendang Widodari Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, untuk dilestarikan dan dirawat oleh anak cucu nanti.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi masyarakat Desa Menawan, saling menjaga dan melestarikan Sendang Widodari agar tidak punah, bila perlu kembangkan agar masyarakat di luar Desa Menawan dapat mempelajari cerita rakyat Sendang Widodari yang wajib diketahui.
2. Sebagai sumber pelestarian tradisi-tradisi yang berada di sendang widodari di kabupaten kudus.
3. Sebagai sumber informasi, pengenalan budaya kebdayaan Kabupaten Kudus masyarakat di wilayah sekitar desa menawan atau kepada masyarakat luar wilayah.
4. Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu melestarikan berbagai budaya dan tradisi yang ada di Kabupaten Kudus.